**AUDIT SISTEM INFORMASI ANGKUTAN ANTAR KOTA ANTAR
PROVINSI (AKAP) PO PUSPA JAYA**

Disusun oleh:

Nama : I Made edoar zenner sy

NPM : 1511050044

**JURUSAN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA BANDAR
LAMPUNG 2018**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PO Puspa Jaya adalah Perusahaan Otobus terbesar di Lampung bahkan nama puspa jaya sudah terkenal di pulau sumatra, jawa, bali, dan lombok bus asal Lampung ini memang terkenal karena fasilitas dan kenyamanan nya serta harga tiket yang terjangkau saat keluar kota sehingga bus ini menjadi masyarakat khusus nya sumatra jawa bali sehingga bus ini menjadi primadona masyarakat.

PO Puspa jaya yang dipimpin oleh pak ketut pasek dari tahun 1992 adalah estafet kepemimpinan yang merupakan anak laki-laki pertama dari pak ketut Narya pendiri PO Puspa jaya mempunyai motto hidup “*JUJUR, DISIPLIN serta RENDAH HATI*” dari I Ketut Pasek dalam pengelolaan perusahaan sehingga pada tahun 1994, mulai merintis angkutan bus dengan fasilitas non ekonomi (AC), Dimulai dari rute Lampung -Yogyakarta -Denpasar, Bandar Lampung – Ponorogo dan Bandar Lampung- Blitar.

Sedangkan untuk bus AKDP hampir kesemua ibukota kabupaten yang ada di Provinsi Lampung sudah dilayani dengan bus non ekonomi.

Disamping melayani bus reguler, PT.Puspa Jaya Transport juga melayani angkutan pariwisata dan biro wisata.

Hingga saat ini Po puspa jaya dipimpin oleh Bapak I Ketut Pasek sebagai pemimpin perusahaan PO puspa jaya yang terus maju hingga sukses sampai saat ini karena keuletan dan kerja keras bapak ketut pasek.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori umum

2.1.1 Pengertian audit

“Audit sistem informasi adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti – bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, memelihara integritas data, dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumberdaya secara efisien”. Ron Weber (1999,10) mengemukakan bahwa audit sistem informasi adalah :

” Information systems auditing is the process of collecting and evaluating evidence to determine whether a computer system safeguards assets, maintains data integrity, allows organizational goals to be achieved effectively, and uses resources efficiently”.

Tujuan Audit Sistem Informasi

Tujuan Audit Sistem Informasi dapat dikelompokkan ke dalam dua aspek utama dari ketatakelolaan IT, yaitu :

- a. *Conformance* (Kesesuaian) – Pada kelompok tujuan ini audit sistem informasi difokuskan untuk memperoleh kesimpulan atas aspek kesesuaian, yaitu : *Confidentiality* (Kerahasiaan), *Integrity* (Integritas), *Availability* (Ketersediaan) dan *Compliance* (Kepatuhan).
- b. *Performance* (Kinerja) – Pada kelompok tujuan ini audit sistem informasi difokuskan untuk memperoleh kesimpulan atas aspek kinerja, yaitu : *Effectiveness* (Efektifitas), *Efficiency* (Efisiensi), *Reliability* (Kehandalan).

Tujuan audit sistem informasi menurut Ron Weber tujuan audit yaitu :

1. Mengamankan aset
2. Menjaga integritas data
3. Menjaga efektivitas sistem
4. Mencapai efisiensi sumberdaya.

Keempat tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengamankan aset, aset (*activa*) yang berhubungan dengan instalasi sistem informasi mencakup: perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), manusia (*people*), file data, dokumentasi sistem, dan peralatan pendukung lainnya.

Sama halnya dengan aktiva – aktiva yang lain, maka aktiva ini juga perlu dilindungi dengan memasang pengendalian internal. Perangkat keras dapat rusak karena unsur kejahatan atau sebab-sebab lain. Perangkat lunak dan isi file data dapat dicuri. Peralatan pendukung dapat digunakan untuk tujuan yang tidak diotorisasi.

2. Menjaga integritas data, integritas data merupakan konsep dasar audit sistem informasi. Integritas data berarti data memiliki atribut: kelengkapan, baik dan dipercaya, kemurnian, dan ketelitian. Tanpa menjaga integritas data, organisasi tidak dapat memperlihatkan potret dirinya dengan benar atau kejadian yang ada tidak terungkap seperti apa adanya. Akibatnya, keputusan maupun langkah-langkah penting di organisasi salah sasaran karena tidak didukung dengan data yang benar. Meskipun demikian, perlu juga disadari bahwa menjaga integritas data tidak terlepas dari pengorbanan biaya. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga integritas data, dengan konsekuensi akan ada biaya prosedur pengendalian yang dikeluarkan harus sepadan dengan manfaat yang diharapkan.

3. Menjaga efektivitas sistem, sistem informasi dikatakan efektif hanya jika sistem tersebut dapat mencapai tujuannya. Untuk menilai efektivitas sistem, perlu upaya untuk mengetahui kebutuhan pengguna sistem tersebut (*user*). Selanjutnya, untuk menilai apakah sistem menghasilkan laporan atau informasi yang bermanfaat bagi user (misalnya pengambil keputusan), auditor perlu mengetahui karakteristik user berikut proses pengambilan keputusannya. Biasanya audit efektivitas sistem dilakukan setelah suatu sistem berjalan beberapa waktu. Manajemen dapat meminta auditor untuk melakukan post audit guna menentukan sejauh mana sistem telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini akan memberikan masukan bagi pengambil keputusan apakah kinerja sistem layak dipertahankan; harus ditingkatkan atau perlu dimodifikasi; atau sistem sudah usang, sehingga harus ditinggalkan dan dicari penggantinya. Audit efektivitas sistem dapat juga dilaksanakan pada tahap perencanaan sistem (*system design*). Hal ini dapat terjadi jika desainer sistem mengalami kesulitan untuk mengetahui kebutuhan user, karena user sulit mengungkapkan atau mendeskripsikan kebutuhannya. Jika sistem bersifat kompleks dan besar biaya penerapannya, manajemen dapat mengambil sikap agar sistem dievaluasi terlebih dahulu oleh pihak yang independen untuk mengetahui apakah rancangan sistem sudah sesuai dengan kebutuhan user. Melihat kondisi seperti ini, auditor perlu mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi sistem dengan berfokus pada kebutuhan dan kepentingan manajemen.

4. Mencapai efisiensi sumberdaya, suatu sistem sebagai fasilitas pemrosesan informasi dikatakan efisien jika ia menggunakan sumberdaya seminimal mungkin untuk menghasilkan output yang dibutuhkan. Pada kenyataannya, sistem informasi menggunakan berbagai sumberdaya, seperti mesin, dan segala perlengkapannya, perangkat lunak, sarana komunikasi dan tenaga kerja yang mengoperasikan sistem tersebut. Sumberdaya seperti ini biasanya sangat terbatas adanya. Oleh karena itu, beberapa kandidat sistem (*system alternatif*) harus berkompetisi untuk memberdayakan sumberdaya yang ada tersebut. Adapun tujuan yang lain adalah :

1. Untuk memeriksa kecukupan dari pengendalian lingkungan, keamanan fisik, keamanan logikal serta keamanan operasi sistem informasi yang dirancang untuk melindungi piranti keras, piranti lunak dan data terhadap akses yang tidak sah, kecelakaan, perubahan yang tidak dikehendaki.
2. Untuk memastikan bahwa sistem informasi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga bisa membantu organisasi untuk mencapai tujuan strategis.

2.1.2 Pengertian cobit

Menurut Brand (2007) “COBIT (Control Objectives for Information and Technology) merupakan model yang didesain untuk mengendalikan fungsi TI. Model ini sebenarnya dikembangkan oleh Information System Audit and Control Foundation (ISACF), lembaga penelitian untuk Information Systems Audit and Control Association (ISACA). Tahun 1999 tugas ISAF untuk COBIT ditransfer ke IT Governance Institute (ITGI), yang merupakan badan independen di dalam ISACA.” Menurut Wallace (2011) “COBIT (Control Objectives for Information and Technology) adalah kerangka dari best practices manajemen TI yang membantu organisasi untuk memaksimalkan keuntungan bisnis dari organisasi TI mereka.

” Menurut Gondodiyoto (2007) “COBIT adalah sekumpulan dokumentasi best practice untuk IT governance yang dapat membantu auditor, pengguna (user) dan manajemen, untuk menjembatani gap antara resiko bisnis, kebutuhan control dan masalah-masalah teknis TI”

2.9.2 Sejarah COBIT

COBIT adalah merupakan a set of best practices (framework) bagi pengelolaan teknologi informasi (IT manajemen). COBIT disusun oleh the IT Governance Institute (ITGI) dan Information System Audit and Control Association (ISACA), tepatnya Information System Audit and Control Foundation’s (ISACF) pada tahun 1992. Edisi pertamanya dipublikasikan pada tahun 1996, edisi kedua pada tahun 1998, edisi ketiga pada tahun 2000 (versi on- 21 line dikeluarkan tahun 2003) dan saat ini adalah edisi keempat pada Desember 2005. COBIT dan ISO/IEC 17799:2005 merupakan standar yang sekarang banyak digunakan (ISO/IEC 17799:2005 adalah code of practice for implementing security management), dan keduanya bersifat saling melengkapi. Ruang-lingkup ISO/IEC 17799:2005 adalah aspek security, sedangkan COBIT lebih luas, merupakan kombinasi dari prinsip-prinsip yang telah ditanamkan dan dikenal sebagai acuan model (seperti: COSO), dan disejajarkan dengan standar industri (seperti: ITIL, CMM, BS7799, ISO9000), COBIT juga dilengkapi dengan IT balanced scorecard. Secara komplitnya paket produk COBIT terdiri dari COBIT product family, yaitu: executive summary, framework, control objectives, audit guidelines, implementation tool set, serta management guidelines, yang sangat berguna atau dibutuhkan oleh auditor, para IT users, dan para manajer.

COBIT adalah sekumpulan dokumentasi best practices untuk IT governance yang dapat membantu auditor, pengguna (user), dan manajemen, untuk menjembatani gap antara risiko bisnis, kebutuhan control dan masalah-masalah teknis TI. COBIT bermanfaat bagi auditor karena merupakan teknik yang dapat membantu dalam identifikasi IT controls issue. COBIT berguna bagi para IT users karena memperoleh keyakinan atas kehandalan sistem aplikasi yang dipergunakan. Sedangkan para manajer memperoleh manfaat dalam keputusan investasi di bidang IT serta infrastrukturnya, menyusun strategic IT Plan, menentukan information architecture, dan keputusan atas procurement (pengadaan/pembelian) mesin. Disamping itu, dengan keterandalan sistem 22 informasi yang ada pada perusahaannya diharapkan berbagai keputusan bisnis dapat didasarkan atas informasi yang ada. COBIT dapat dipakai sebagai alat yang komprehensif untuk menciptakan IT Governance pada suatu perusahaan. COBIT mempertemukan dan menjembatani kebutuhan manajemen dari celah atau gap antara resiko bisnis, kebutuhan control dan masalah-masalah teknis TI, serta menyediakan referensi best businesspractices yang mencakup keseluruhan TI dan kaitannya dengan proses bisnis perusahaan dan memaparkannya dalam struktur aktivitas-aktivitas logis yang dapat dikelola serta dikendalikan secara efektif. COBIT mendukung manajemen dalam mengoptimalkan investasi TI-nya melalui ukuran-ukuran dan pengukuran yang akan memberikan sinyal bahaya bila suatu kesalahan atau risiko akan atau sedang terjadi. Manajem perusahaan harus memastikan bahwa sistem kendali internal perusahaan bekerja dengan baik, artinya dapat mendukung proses bisnis perusahaan yang secara jelas menggambarkan bagaimana setiap aktivitas control individu memenuhi tuntutan dan kebutuhan informasi secara efeknya terhadap sumberdaya TI perusahaan.

Sumberdaya TI merupakan suatu elemen yang sangat disoroti COBIT, termasuk pemenuhan kebutuhan bisnis terhadap: efektivitas, efisiensi, kerahasiaan, keterpaduan, ketersediaan, kepatuhan pada kebijakan/ aturan dan keandalan informasi (effectiveness, efficiency, confidentiality, integrity, availability, compliance, dan reliability). 23 Kriteria kerja COBIT meliputi: Tabel 2.1 Kriteria Kerja Cobit Efektifitas Untuk memperoleh informasi yang relevan dan berhubungan dengan proses bisnis seperti penyampaian informasi dengan benar, konsisten, dapat dipercaya dan tepat waktu.

Efisiensi Memfokuskan pada ketentuan informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal. Kerahasiaan Memfokuskan proteksi terhadap informasi yang penting dari orang yang tidak memiliki hak otoritas. Integritas Berhubungan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi sebagai kebenaran yang sesuai dengan harapan dan nilai bisnis. Ketersediaan Berhubungan dengan informasi yang tersedia ketika diperlukan dalam proses bisnis sekarang dan yang akan datang. Kepatuhan Sesuai menurut hukum, peraturan dan rencana perjanjian untuk proses bisnis. Keakuratan Informasi Berhubungan dengan ketentuan kecocokan informasi untuk manajemen mengoperasikan entitas dan mengatur pelatihan keuangan data kelengkapan laporan pertanggung jawaban. Sumber (CobIT Framework, 2003) 2.9.3 Kerangka Kerja COBIT COBIT merupakan IT governance best practices yang membantu auditor, manajemen, pengguna (user) untuk menjembatani aspek bisnis, kebutuhan control dan aspek teknis TI. COBIT memberikan arahan (guidelines), yang berorientasi pada bisnis, dan arena itu business process owner dan manajer, termasuk juga auditor dan user, diharapkan dapat memanfaatkan guidelines ini dengan baik.

BAB III
SEJARAH PERUSAHAAN PO PUSPA JAYA
DAN STRUKTUR ORGANISASI AKAP

SEJARAH BERDIRINYA PT.PUSPA JAYA TRANSPORT

Bermula dari meletus nya Gunung Agung di pulau bali pada tahun 1963, yang mengakibatkan desa Dukuh Juntal yang merupakan salah satu desa di kecamatan Kubu Kabupaten Karang Asem (sekarang Amlapura) provinsi bali, yang mengalami tingkat kerusakan yang paling berat.

Sehingga oleh pemerintah di tawarkan satu solusi yaitu dengan program transmigrasi. Tidak ada pilihan lain bagi seorang I Ketut Narya (yang saat itu menjaat sebagai guru sekolah dasar untuk ikut bertransmigrasi dengan tujuan provinsi lampung. Rombongan transmigrasi tersebut tiba di daerah kecamatan Banjit, Kabupaten Lampung Utara (sekarang Way Kanan) dan membuka hutan dan kemudian dinamakan desa Bali Sadar (orang bali yang sadar untuk ikut program transmigrasi).

Dari sinilah ide untuk membuat usaha transportasi dimulai, sehingga pada 31 Oktober 1980 dimulai usaha dibidang transportasi dengan satu armada bus dengan rute trayek Banjit – Tanjung Karang (desa – kota provinsi), dengan sesekali waktu mengangkut penduduk asal bali ke pulau bali untuk keperluan persembahyangan. Seiring dengan berjalannya waktu usaha transportasi ini mendapat sambutan dari masyarakat yang sangat baik, sehingga jasa transportasi ini dapat berkembang dengan baik. Rute trayek pun dikembangkan ke beberapa jurusan / kabupaten yang ada di Provinsi Lampung.

Tahun 1989 menjadi tonggak rintisan bus AKAP dengan rute Lampung – Yogyakarta - Denpasar dengan armada bus ekonomi.

Tahun 1992 estafet kepemimpinan perusahaan diserahkan kepada generasi kedua yaitu I Ketut Pasek yang merupakan anak laki-laki pertama. Dengan motto hidup “*JUJUR, DISIPLIN serta RENDAH HATI*” dari I Ketut Pasek dalam pengelolaan perusahaan sehingga pada tahun 1994, mulai merintis angkutan bus dengan fasilitas non ekonomi (AC), Dimulai dari rute Lampung -Yogyakarta - Denpasar, Bandar Lampung – Ponorogo dan Bandar Lampung- Blitar.

Sedangkan untuk bus AKDP hampir kesemua ibukota kabupaten yang ada di Provinsi Lampung sudah dilayani dengan bus non ekonomi.

Disamping melayani bus reguler, PT.Puspa Jaya Transport juga melayani angkutan pariwisata dan biro wisata.

VISI :

Menjadi sebuah perusahaan transportasi bus terbaik yang berorientasi kepada keselamatan dan kenyamanan.

MISI :

1. Membangun Layanan Transportasi Bus Yang Mengikuti perkembangan jaman.
2. Memberikan jasa transportasi bus dengan kualitas terbaik.

MOTTO PELAYANAN

“ AMAN. NYAMAN. TERJANGKAU “

PENGHARGAAN YANG TELAH DI TERIMA

1. Perusahaan Bus terbaik tingkat Provinsi Lampung Th. 2013 versi Dinas Perhubungan Provinsi Lampung.
2. Perusahaan Bus AKAP katagori sedang dengan pelayanan terbaik se indonesia Th. 2013 oleh Menteri Perhubungan RI.

Pengaruh terhadap Lingkungan : banyak manfaat bagi para pedagang di lingkungan PO

Puspa jaya jadi banyak pedagang yang berdagang di lingkungan puspa jaya.

STRUKTUR ORGANISASI PO PUSPA JAYA

STRUKTUR DEVISI AKAP PO PUSPA JAYA

PENGHITUNGAN KUISONER

NO	KELOMPOK	DEKAD	HASIL
1	1	1	1
2	2	2	2
3	3	3	3
4	4	4	4
5	5	5	5
6	6	6	6
7	7	7	7
8	8	8	8
9	9	9	9
10	10	10	10
11	11	11	11
12	12	12	12
13	13	13	13
14	14	14	14
15	15	15	15
16	16	16	16
17	17	17	17
18	18	18	18
19	19	19	19
20	20	20	20
21	21	21	21
22	22	22	22
23	23	23	23
24	24	24	24
25	25	25	25
26	26	26	26
27	27	27	27
28	28	28	28
29	29	29	29
30	30	30	30
31	31	31	31
32	32	32	32
33	33	33	33
34	34	34	34
35	35	35	35
36	36	36	36
37	37	37	37
38	38	38	38
39	39	39	39
40	40	40	40
41	41	41	41
42	42	42	42
43	43	43	43
44	44	44	44
45	45	45	45
46	46	46	46
47	47	47	47
48	48	48	48
49	49	49	49
50	50	50	50
51	51	51	51
52	52	52	52
53	53	53	53
54	54	54	54
55	55	55	55
56	56	56	56
57	57	57	57
58	58	58	58
59	59	59	59
60	60	60	60
61	61	61	61
62	62	62	62
63	63	63	63
64	64	64	64
65	65	65	65
66	66	66	66
67	67	67	67
68	68	68	68
69	69	69	69
70	70	70	70
71	71	71	71
72	72	72	72
73	73	73	73
74	74	74	74
75	75	75	75
76	76	76	76
77	77	77	77
78	78	78	78
79	79	79	79
80	80	80	80
81	81	81	81
82	82	82	82
83	83	83	83
84	84	84	84
85	85	85	85
86	86	86	86
87	87	87	87
88	88	88	88
89	89	89	89
90	90	90	90
91	91	91	91
92	92	92	92
93	93	93	93
94	94	94	94
95	95	95	95
96	96	96	96
97	97	97	97
98	98	98	98
99	99	99	99
100	100	100	100

[illegible]

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kesimpulan dari audit sistem informasi yang saya lakukan di PO Puspa jaya khusus nya di devisi AKAP Angkutan Antar Kota Antar Provinsi, dari kuisiner yang saya sebar ke User atau penumpang banyak mendapatkan poin khusus nya di poin ME2.4 (kendali pemeriksaan diri) Dengan pertanyaan :

1. Bagaimana pelayanan jasa yang di dapat pada unit terkait yaitu PO Puspa jaya
2. Apakah pelayanan mementingkan kepuasan penumpang sudah di laksanakan

Di poin tersebut mendapatkan nilai performance 5,70 nilai Expectasi 6,67 dan ME3.3 juga mendapatkan nilai performance 5,70 dan nilai Expectasi 6,73 dengan pertanyaan :

1. Apakah prosedur dan prasyratan penumpang sudah di laksanakan
2. Bagaimana kesiapan pegawai PO Puspa jaya menghadapi penumpang

Jadi untuk User ME2.4 dan ME3.3 mendapatkan nilai terbesar, sedangkan untuk Management nilai performance tertinggi terdapat pada Poin ME2.1 , ME2.3, ME2.4, ME2.5 dengan nilai 9,90 dan nilai Expectasi sebesar 10,00.

Jadi hasil dari pengisian kuisiner baik itu untuk user maupun management nilai tersebut sudah baik dari sangat baik hingga cukup penilaian tersebut sudah sangat baik karena tidak ada yang TB dan STB jadi sudah sangat baik penilaian untuk PO Puspa jaya.

Saran :

Saranya adalah untuk PO PUSPA Jaya adalah Perusahaan Otobus yang terbaik di lampung yang saya audit di devisi AKAP sudah sangat baik penilaian user pun beragam dan penilaian pihak Mangement untuk atasan nya sangat baik jadi saran nya adalah terus kembangkan SDM dan layanan yang ada di PO Puspa jaya dan jadi Perusahaan Otobus terbaik di sumatra dan pulau jawa bali.

DAFTAR PUSTAKA

PO. Puspa Jaya, 2016. Komunikasi Pribadi. Pada tanggal 05 Januari 2019, Bandar Lampung

Saputra Adit.M, 2017, Pengembangan Aplikasi Pemesanan Tiket bus PO. PUSPA JAYA berbasis android.

IT Governance Institute., “COBIT 4.1 Framework Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models”, IT Governance Institute, 2010.

Eko Muhammad Yanuar. “Pengukuran Kinerja Layanan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian untuk Perspektif End User Menggunakan COBIT 4.1. Tesis, 2013.

LAMPIRAN

Gambar 1.1 foto bersama dengan bapak Wayan wirna saat wawancara ke PO puspa jaya.

Gambar 1.2 Penyerhan Kuisioner oleh pihak management AKAP PO Puspa jaya

Foto pengisian Kuisioner oleh user atau penumpang PO PUSPA JAYA :